

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada fase perkembangan manusia, masa remaja menjadi pusat perhatian. Hal ini disebabkan karena masa remaja merupakan masa transmisi dari masa kanak-kanak ke dewasa (Sofyan& Wills, 2005). Remaja adalah manusia yang sedang berada pada satu periode kehidupan puber tepatnya ketika seseorang berada pada masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa permulaan dewasa (Santrock, 2002).

Dalam prosesnya remaja sedang berada di masa pencarian identitas. Remaja secara potensial mempunyai sikap-sikap yang menunjukkan kesadaran dan minat dalam mengembangkan kemampuannya. Menurut piaget (santrock, 2001), seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Pemahaman individu akan potensial dirinya sangat penting dalam menyesuaikan diri didalam masyarakat.

Perkembangan zaman yang sangat cepat menuntut individu-individu untuk lebih mengoptimalkan segala kemampuan yang dimilikinya agar tetap dapat bertahan hidup dan berinteraksi dengan sikap positif. Usia-usia SMP dapat di kategorikan dalam masa remaja awal, yaitu 12-15 tahun (Monks, Knoers, &Haditono, 2004). Banyak remaja awal yang tidak mengenal potensi atau kemampuan yang mereka miliki. Mereka cenderung menyerah dan mengikuti bagaimana teman sebaya mereka berbuat sehingga siswa tidak dapat mengaktualisasi dirinya dengan potensi yang dimiliki. Menurut Rogers

(Schultz, 1999), semua manusia memiliki kecenderungan yang dibawa sejak lahir untuk mengaktualisasi dirinya.

Aktualisasi diri sangat penting bagi remaja terutama pada masa remaja awal sehingga bisa mengembangkan potensi dan kemampuan yang di miliki oleh remaja sebagai pacuan untuk menjalani dan menunjang kehidupan serta dapat berinteraksi sosial dengan baik. Dalam hal menunjang kehidupan, seseorang membutuhkan pekerjaan. Lapangan kerja yang ada saat ini membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang tinggi. Pesaing-pesaing dalam mendapatkan lapangan kerja tersebut sangat banyak, sehingga mau tidak mau individu dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih yang bisa diandalkan dalam mencari pekerjaan. Pengetahuan tentang teknologi yang terus berkembang juga sangat dibutuhkan sebagai modal untuk mencari pekerjaan.

Konsep tenaga kerja yang diadopsi oleh PBB adalah penduduk yang berusia 15 sampai dengan 64 tahun, tetapi di Indonesia, konsep ketenagakerjaan adalah penduduk yang berusia 10 tahun ke atas, dengan pertimbangan bahwa masih banyak mereka yang belum berusia 15 tahun telah bekerja atau mereka yang berusia 64 tahun masih giat bekerja (Dhakiri, 2015)

Fakta di atas menunjukkan bahwa tidak ada salahnya menemukan potensi yang ada dalam diri individu sedini mungkin, dan kemudian dikembangkan sehingga dapat berguna untuk mencari penghasilan dan meningkatkan taraf hidup keluarga. Individu yang dapat menemukan

potensinya sedini mungkin memiliki peluang yang cukup besar untuk dapat menciptakan lapangan kerja sendiri, sehingga dengan demikian dapat menekan jumlah pengangguran.

Dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki dibutuhkan kepercayaan diri. percaya diri dalam penelitian ini yaitu suatu sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Sehingga dengan alasan ini, ia akan mampu melakukan tindakan sesuai dengan apa yang ia inginkan, merencanakan dan harapkan. Pentingnya kepercayaan diri seseorang juga di paparkan oleh beberapa ayat di dalam Al-Quran, salah satunya :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139)*

Ayat ini menjelaskan tentang kepercayaan diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seseorang yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan kuat.

Berdasarkan ayat diatas dapat dijelaskan adanya hubungan tingkat kepercayaan diri dan pengaruh lingkungan terhadap bagaimana seorang remaja dapat mengaktualisasi dirinya. Maka dalam penelitian ini, peneliti

ingin membuktikan secara objektif tentang adakah hubungan kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada remaja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan suatu masalah yaitu : Adakah hubungan antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri khususnya pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- b. Mengidentifikasi tingkat aktualisasi diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- c. Menganalisa hubungan kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan pengetahuan baru bagi remaja terkait dampak kepercayaan diri terhadap aktualisasi diri pada remaja yang sedang diteliti.

##### 2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan pengetahuan baru kepada pendidik untuk mengajarkan bagaimana pentingnya peran kepercayaan diri dalam mengaktualisasi diri khususnya pada remaja.

##### 3. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literature dalam upaya mencegah ketidakmampuan mengaktualisasi diri khususnya pada remaja. Hasil penelitian juga diharapkan bisa menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang topik yang terkait dengan kepercayaan diri dan aktualisasi diri bagi peneliti selanjutnya.

##### 4. Bagi profesi kedokteran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai bahan tinjauan dalam bidang kedokteran anak dan kedokteran jiwa.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Beberapa penelitian yang meneliti tentang aktualisasi diri maupun kepercayaan diri diantaranya:

1. Anari (2005) yang menghubungkan aktualisasi diri dan religiusitas dengan kebermaknaan hidup pada perempuan. Populasi yang diteliti adalah perempuan yang berusia 21 tahun sampai dengan 35 tahun dan beragama katolik. Perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis subyek yang di pakai pada penelitian, variabel, instrumen penelitian dan pengolahan data yang digunakan berbeda. Hasil dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan adanya hubungan antara aktualisasi diri dan religiusitas dengan kebermaknaan hidup pada perempuan.
2. Penelitian terkait aktualisasi diri juga dilakukan oleh Cahyaningrum (2006) yang meneliti tentang hubungan antara kecenderungan pola asuh orang tua kearah permisif berdasarkan persepsi anak dengan aktualisasi diri pada mahasiswa Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Cahyaningrum adalah variabel yang akan diolah, tingkatan definisi operasional, instrumen penelitian dan cara pengolahan data. Populasi yang diteliti pada penelitian Cahyaningrum adalah mahasiswa Universitas Sarjana Wiyata Taman siswa angkatan 2004. Hasil dari penelitian ini untuk menunjukkan adakah hubungan hubungan antara kecenderungan pola asuh orang tua kearah permisif dengan aktualisasi diri pada mahasiswa Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa.
3. Nugroho (2008) juga melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kepercayaan Diri dan Aktualisasi diri. Sampel yang di ambil nugroho adalah remaja yang tergolong remaja akhir (18-23 tahun). Penelitian dilakukan di desa Pohruboh Condong-catur. Perbedaan penelitian yang

dilakukan peneliti dengan nugroho adalah jenis golongan sampel dan variabel terkait yang akan diolah. Nugroho berhasil membuktikan adanya hubungan antara kepercayaan diri dan aktualisasi diri yang tinggi pada remaja akhir di desa Pohruboh tersebut.

4. Suhito (2009) dengan judul penelitian “Hubungan antara Percaya Diri (*Self Confidence*) dengan Depresi pada Mahasiswa Kedokteran FK UMY Tingkat III” dengan hasil:  $p \leq 0,05$  dan ada hubungan yang negatif pada hasil korelasi yang menunjukkan korelasi negatif yang berarti semakin tinggi percaya diri seseorang akan diikuti dengan semakin rendahnya depresi pada mahasiswa kedokteran FK UMY tingkat III sehingga penelitian signifikan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama memiliki variabel kepercayaan diri. Perbedaannya pada penelitian tersebut kepercayaan diri dihubungkan dengan depresi dan subyeknya adalah mahasiswa kedokteran FK UMY yang termasuk fase remaja akhir, sedangkan pada penelitian ini kepercayaan diri dihubungkan dengan aktualisasi diri dan subyeknya adalah siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
5. Warman (2013) melakukan penelitian tentang kepercayaan diri yang meneliti tentang hubungan percaya diri siswa dengan hasil belajar geografi kelas XI IPS di SMA N 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang diambil secara random. Populasi yang diteliti adalah siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil dari penelitian ini untuk

membuktikan adakah hubungan percaya diri siswa dengan hasil belajar geografi kelas XI IPS di SMA N 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.